

## Problematika Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI dan BP pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Teluk Kuantan

Sopiatun Nahwiyah<sup>1)</sup> \* Bustanur<sup>2)</sup> Zuhaini<sup>3)</sup> Ikrima Mailani<sup>4)</sup> Elena Doxic<sup>5)</sup>

*Universitas Islam Kuantan Singingi*

\* E-mail:

<sup>1</sup>sopiatunnahwiyah@gmail.com, <sup>2</sup>bustanur20057@gmail.com, <sup>3</sup>zuhlainimizi@gmail.com

<sup>4</sup>ikrimamailani@gmail.com, <sup>5</sup>elenadoxic2018@gmail.com

### Abstrak

Covid-19 yang muncul pada bulan maret tahun 2020 telah melahirkan berbagai kebijakan dalam pendidikan, salah satu kebijakannya adalah pelaksanaan pendidikan tidak hanya dilakukan dengan tatap muka tetapi juga ada dengan Belajar dari Rumah (BDR). *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang dapat mengakses pembelajaran online seperti layaknya berada di kelas. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Teluk Kuantan juga menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam menunjang pembelajaran PAI dan BK. Berdasarkan observasi pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti dan berdasarkan wawancara proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* terdapat beberapa permasalahan. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Teluk Kuantan. Metode penelitan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisa data menggunakan triangulasi data, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian adalah Problematika Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI dan BP Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Teluk Kuantan Tp. 2020/2021 adalah: Kendala dari Siswa, Kendala dari Guru, Kendala dari Orang Tua, Kendala Kuota Internet, Kendala Jaringan.

**Kata Kunci:** Problematika, *Google Classroom*, Covid-19, SMAN 1 Teluk Kuantan

### Abstract

Covid-19 which emerged in March 2020 has given birth to various policies in education, one of which is the implementation of education not only face-to-face but also through Learning from Home (BDR). *Google Classroom* is an application that can access online learning like being in a classroom. Teachers of Islamic Education and Budi Pekerti at SMAN 1 Teluk Kuantan also use the *Google Classroom* application to support PAI and BK learning. Based on the observations of Islamic Education and Budi

Pekerti learning and based on interviews the learning implementation process using Google Classroom there are several problems. The purpose of this study was to find out the problems of using the Google Classroom application in increasing motivation to learn Islamic Religious Education and Morals during the covid-19 pandemic at SMAN 1 Teluk Kuantan. Qualitative research methods, with data collection techniques are observation, questionnaires, interviews and documentation. And data analysis techniques using data triangulation, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study are the Problems of Using Google Classroom Applications in Increasing PAI and BP Learning Motivation during the Covid-19 Pandemic at SMAN 1 Teluk Kuantan Tp. 2020/2021 are: Constraints from Students, Constraints from Teachers, Constraints from Parents, Internet Quota Constraints, Network Constraints.

Keywords: Problematics, Google Classroom, Covid-19, SMAN 1 Teluk Kuantan

## Pendahuluan

Tanggal 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Namun, Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. "Sejak awal Januari kemungkinan besar virus (SARS-CoV-2) itu sudah masuk ke Indonesia," kata Pandu dalam diskusi daring bertajuk "Mobilitas Penduduk dan Covid-19: Implikasi Sosial, Ekonomi dan Politik" pada Senin (4/5/2020). Hanya saja, identifikasi kasus pertama pada awal Maret itu sudah merupakan transmisi lokal dan bukan penularan kasus impor. Masuknya virus tersebut sangat mungkin terjadi melalui pintu-pintu gerbang di beberapa wilayah Indonesia.<sup>1</sup>

Sejak adanya kasus Covid-19 maka sudah ada beberapa kebijakan

pendidikan sudah ditempuh oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) di antaranya adalah:

1. Bantuan kuota data internet
2. Fleksibilitas penggunaan dana BOS
3. Pengalokasian BOS Afirmasi dan BOS Kinerja untuk bantuan Covid-19 di sekolah negeri dan swasta yang paling terdampak pandemi Covid-19
4. Bantuan subsidi upah untuk guru dan tenaga kependidikan non-PNS
5. Kurikulum Darurat
6. Program Guru Belajar
7. Laman Guru Berbagi
8. Program Belajar dari Rumah di TVRI
9. Seri webinar masa pandemi<sup>2</sup>

Selain 9 kebijakan di atas, kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran adalah Pemerintah melakukan penyesuaian

<sup>1</sup>: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli-virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>

<sup>2</sup><https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/08/140127371/selama-pandemi-ini-kebijakan-dan-program-yang-dibuat-kemendikbud?page=all>

terkait pelaksanaan pembelajaran di zona kuning dan hijau dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat.<sup>3</sup>

Bagi daerah yang berada di zona oranye dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR). Berdasarkan data per 23 Agustus 2020 terdapat sekitar 48 persen peserta didik masih berada di zona merah dan oranye. Sementara itu, sekitar 52 persen peserta didik berada di zona kuning dan hijau.<sup>4</sup>

Berdasarkan kebijakan di atas, maka pelaksanaan pendidikan tidak hanya dilakukan dengan tatap muka tetapi juga ada dengan Belajar dari Rumah (BDR). Pembelajaran yang dilakukan dari rumah membutuhkan media untuk mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran.

Di SMAN 1 Teluk Kuantan saat ini proses pembelajaran dilakukan dengan dua cara, pembelajaran tatap muka dan Pembelajaran dari Rumah (BDR) yang dibantu dengan aplikasi *Google Classroom*. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Teluk Kuantan juga menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam menunjang pembelajaran PAI dan BK.

Berdasarkan observasi pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti dan berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di SMAN

1 Teluk Kuantan, proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Peserta didik tidak aktif bertanya dan menanggapi dalam proses pembelajaran melalui aplikasi *Google Classroom*.
2. Peserta didik tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ditandai dengan lamanya menanggapi pembelajaran tersebut.
3. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
4. Peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
5. Peserta didik acuh dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* seperti lamanya melakukan absensi menggunakan *google classroom*.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan problema-problema dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Metode penelitian ini menggunakan

---

<sup>3</sup><http://setkab.go.id/mendikbud-dan-mendagri-pastikan-kebijakan-pemerintah-saat-pandemi-dilaksanakan-kepala-daerah/>

<sup>4</sup> <http://covid19.go.id>

---

<sup>5</sup> Observasi dan wawancara di SMAN 1 Teluk Kuantan, 23-29 Maret 2021

teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.<sup>6</sup> Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena peneliti berusaha mencari dan menggambarkan fakta tentang Problematika Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI dan BP pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Teluk Kuantan Tp. 2020/2021.

## Pembahasan

### a. Konsep *Google Classroom*

*Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang dapat mengakses pembelajaran *online* seperti layaknya berada di kelas. Menurut Abdul Barir Hakim "*Google Classroom* adalah layanan yang berbasis internet yang di sediakan oleh *Google* sebagai sebuah system *e-learning* atau pembelajaran daring".<sup>7</sup> Pada website resmi dari *Google* mengatakan bahwa aplikasi *Google Classroom* merupakan sebuah alat produktivitas yang di desain untuk memudahkan guru dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik.<sup>8</sup> Maka dengan Adanya

*Google Classroom* ini dapat memberikan memudahkan kepada peserta didik dan guru untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah. Herman menjelaskan bahwa *Google Classroom* menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki *Google Apps for Education*, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan *drive*.<sup>9</sup>

Sukmadinata mengidentifikasi pembelajaran memiliki 4 manfaat, yaitu: 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri. 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar. 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran. 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.<sup>10</sup>

Menurut Bilfaqih & Qomarudin pembelajaran daring mempunyai manfaat, yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang

---

<sup>6</sup> Agustinova, Danu eko., 2015., Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori &praktis, Yogyakarta : Calpulis. Hal. 10

<sup>7</sup> Ernawati, M. (2018). Media Pembelajaran *Google Classroom*. Kompas. Jakarta, December 18th., hlm. 15

<sup>8</sup> Afrianti, Wahyuni Eka. 2018. "Penerapan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Akuntansi." Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Hal. 11

---

<sup>9</sup> Nurfiyanti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Pendidikan. Hal. 51

<sup>10</sup> Widayati, T. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 2 Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak di Publikasikan. Hal. 6

bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf

terdiri atas 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).<sup>11</sup>

Menurut Andika aplikasi *Google Classroom* bermanfaat dalam memudahkan para guru dalam membuat dan membagikan tugas secara cepat dan mempersingkat waktu, begitu pun dengan peserta didik akan lebih mudah mengerjakan tugas dimanapun dan kapan pun.<sup>12</sup>

Menurut oleh Pratama *Google Classroom* mempunyai manfaat yaitu:

1. Penyiapan yang mudah, guru dapat menambahkan siswa langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung
2. Hemat waktu, alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa dan

menilai tugas dengan cepat di satu tempat

3. Meningkatkan pengorganisasian, siswa dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis disimpan ke dalam folder di *Google Drive*
4. Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan guru untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung
5. Terjangkau dan aman, *Google Classroom* tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data mahasiswa untuk iklan dan bersifat gratis.<sup>13</sup>

Menurut Nurdin *Google Classroom* dapat bermanfaat dalam penyiapan aplikasi/pemasangan aplikasi, waktu penggunaan, pengorganisasian, komunikasi dan keamanan *Google Classroom* sangat efisien terhadap penggunaan biaya, material, sarana prasarana, dan penggunaannya sendiri.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa *Google Classroom* mempunyai manfaat yang memudahkan guru dan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran dan dapat terjangkau oleh peserta didik dengan aman.

## b. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara - cara motivasi yang mengacu pada

---

<sup>11</sup> Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Hal. 154

<sup>12</sup> Andika, M. (2019). Mobile Learning Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Pendidikan, hal. 553.

---

<sup>13</sup> Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan *Google Classroom* Pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran. Penelitian, hal. 498.

<sup>14</sup> Nurdin, S. (2019). Pemahaman *Google Classroom* Peserta Diklat Subtantif Peningkatan Kompetensi Multimedia di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung, hal. 135.

sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor - faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.<sup>15</sup>

Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau moves, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.<sup>16</sup>

Sumber motivasi digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan sumber motivasi dari luar (ekstrinsik).

1. Motivasi Intrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif - motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itu sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.
2. Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif - motif

yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Teluk Kuantan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Problematika Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI dan BP Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Teluk Kuantan Tp. 2020/2021 adalah: Kendala dari Siswa, Kendala dari Guru, Kendala dari Orang Tua, Kendala Kuota Internet dan Kendala Jaringan.

Upaya dalam Menghadapi Problematika Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI dan BP Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Teluk Kuantan Tp. 2020/2021 adalah:

1. Pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara luring atau melalui tatap muka tetapi dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat sehingga tidak terjadi penambahan kasus penyebaran covid-19.
2. Semua siswa wajib menggunakan android atau laptop untuk melaksanakan pembelajaran.
3. Semua siswa wajib memiliki perangkat elektronik yang layak dipakai.
4. Setiap pembelajaran siswa mendapatkan bantuan kuota internet.
5. Orang tua wajib memberikan perhatian kepada anak-anaknya saat pembelajaran daring.
6. Jaringan wajib stabil untuk menerapkan pembelajaran secara daring.
7. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan sekolah, maka kerjasama dengan orang tua dengan

---

<sup>15</sup> George Terry, Prinsip - Prinsip Manajemen, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal 131

<sup>16</sup> Bejo Siswanto, Manajemen Tenaga kerja, (Bandung : Sinar Baru, Cetakan Baru, 1989), hal. 243

sekolah harus ditingkatkan demi terwujudnya tujuan yang diinginkan.

### Daftar Pustaka

- Afrianti, Wahyuni Eka. 2018. "Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Akuntansi.", Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Agustinova, Danu eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori &praktis*, Yogyakarta : Calpulis.
- Andika, M. Mobile. 2019. *Learning Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. Pendidikan.
- Bejo Siswanto, 1989. *Manajemen Tenaga kerja*, Bandung: Sinar Baru, Cetakan Baru.
- Ernawati, M. 2018. *Media Pembelajaran Google Classroom*. Jakarta: Kompas.
- George Terry, 1996 *Prinsip - Prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*.
- Nurdin, S. 2019. *Pemahaman Google Classroom Peserta Diklat Subtantif Peningkatan Kompetensi Multimedia di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya*. Bandung: Jurnal Balai Diklat Keagamaan.
- Nurfiyanti. 2019. *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. Pendidikan.
- Utami, R. 2019. *Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom Pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran*. Penelitian.
- Widayati, T. 2012 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 2 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak di Publikasikan.